



## Penularan HIV Melalui Kontak Darah Oleh Eleanor Turnbull

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah virus yang ditemukan dalam darah dan cairan tubuh lain seperti cairan sperma dan vagina. Virus tersebut menyerang sel CD4 yang ada pada darah yang merupakan bagian dari sistem pertahanan tubuh kita. HIV membuat Sel CD4 semakin lemah dan lama-kelamaan membuatnya rusak, akibatnya sistem pertahanan tubuh tidak dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya membuat orang-orang yang hidup dengan HIV terkena penyakit dan infeksi lebih cepat. Kondisi ini akan menjadi parah dan meningkat menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*. Virus ini tidak dapat bertahan lama hidup diluar tubuh. Sehingga penularan terjadi melalui darah atau cairan tubuh, dari orang yang terinfeksi, harus masuk langsung ke dalam tubuh orang lain yang belum terinfeksi. Penularan terutama yaitu melalui cairan tubuh yang terjadi ketika seseorang melakukan hubungan sex yang tidak aman sudah teramat sering disinggung. Untuk itu artikel ini membahas dan bereksplorasi tentang penularan HIV yang lain, yaitu melalui hubungan darah, yang merupakan penyebab penularan 5-10% HIV.

### Jalur Penularan HIV dengan Resiko Tinggi

Orang-orang yang memiliki resiko tertinggi tertular HIV melalui kontak darah adalah para pengguna jarum suntik, *haemophiliacs* dan penerima transfusi darah. Penyuntikan yang tidak aman, diperkirakan berkontribusi sekitar 5% dari seluruh penularan<sup>1</sup>, disebabkan karena penggunaan jarum atau *syringe* bersama dengan orang yang memiliki virus, entah itu ketika menyuntikkan obat-obatan terlarang atau menerima suntikan pada pusat kesehatan. Panduan umum menyatakan bahwa *syringe* harus disterilkan dengan *bleach* atau air mendidih selama 20 menit<sup>2</sup>. Ini termasuk alat yang digunakan untuk sunat, tato, tindik atau akupunktur. Sebagai tindakan pencegahan HIV, WHO melakukan advokasi untuk perlakuan terhadap pengguna jarum suntik dan membuat program penukaran jarum dan *syringe* sehingga pengguna jarum dapat memiliki akses yang mudah dan bebas terhadap alat-alat steril seperti *syringe* sekali pakai (*non-reuseable syringe*), mendorong pengguna jarum suntik untuk menukar dan tidak berbagi *syringe*.

Transfusi atau perawatan dengan menggunakan darah atau produk darah yang telah terkena HIV dapat menyebabkan penularan HIV. Banyak negara di dunia saat ini secara rutin melakukan tes HIV sebelum menggunakan darah tersebut, tetapi banyak juga negara yang tidak memiliki kemampuan melakukan hal tersebut. Sebagai catatan tambahan, orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang cenderung beresiko tinggi terhadap infeksi HIV sebaiknya tidak mendonorkan plasma, darah, bagian tubuh, jaringan (*tissue*) atau sperma, karena mereka bisa menularkan virus kepada orang yang menerimanya. *Scanning* darah yang ketat bisa diartikan bahwa transfusi darah di sebagian besar negara saat ini cukup aman. Namun demikian banyak orang yang telah tertular HIV tidak terlindungi oleh hukum dan peraturan baru. Baru-baru ini berita tentang bertambahnya jumlah orang yang tertular melalui kontak darah mendapatkan sorotan di Cina. Wartawan koran *The Economist*<sup>3</sup> melaporkan bahwa di awal 1990an, pejabat lokal mendorong orang miskin untuk menambah pendapatannya yang

<sup>1</sup> Control of Communicable Diseases Manual, Edisi 18.

<sup>2</sup> Where There is No Doctor, a Village Health Care Handbook for Africa, Ed. Werner, D., Thuman, C., Maxwell, J. & Pearson, A. Halaman. 75

<sup>3</sup> Blood Debts” dalam *The Economist*, January 20<sup>th</sup>-26<sup>th</sup> 2007

kecil dengan menjual darah mereka. Karena secara tradisi, orang Cina merasa mereka menjadi lemah setelah darah diambil maka untuk menepis ini para pejabat lokal menyuntikkan kembali darah kepada donor setelah sebelumnya mengambil plasma dari darah. Mengerikannya, seluruh darah tersebut dikumpulkan terlebih dulu dalam satu wadah sebelum kembali disuntikkan. Ini berarti satu orang donor mendapatkan suntikan darah milik banyak orang. Bisnis plasma darah ini telah bertanggung jawab terhadap tertularnya kira-kira 55,000 orang dan 130,000 orang lainnya dalam satu propinsi yang terkena infeksi dari transfusi darah di rumah sakit yang penggunaan darah-darah tersebut<sup>4</sup>. Sebagai pertanggungjawaban dari bencana kesehatan publik ini, pemerintah pusat melakukan pengendalian yang ketat terhadap bisnis ini dan menyediakan anti retroviral gratis pada mereka yang tertular.

### **Penularan HIV dengan Resiko Rendah**

Pekerja kesehatan yang secara langsung bekerja dengan darah yang terkena HIV, melalui luka dengan jarum atau benda tajam, memiliki kemungkinan tertular sebesar kurang dari 0.5%<sup>5</sup>. Meskipun ini menunjukkan kemungkinan kecil untuk terkena HIV, tetapi tetap saja perlu diberlakukan beragam pencegahan untuk melindungi para pekerja ini, seperti aturan untuk pengobatan anti aids setelah terjadi kecelakaan,

Ketika hidup dengan orang yang diketahui memiliki HIV, pusat pengendalian penyakit dan pencegahan menganjurkan agar mengambil langkah pencegahan sederhana untuk mencegah terjadinya penularan, meskipun resiko penularan melalui alat rumah tangga kecil sangat kecil. Persentuhan dengan darah, luka terbuka, diarehorea darah atau muntah darah dapat menyebarkan virus. Tindakan pencegahan sederhana bisa dilakukan, seperti menutup luka dengan kain bersih atau pembalut luka dan memakai sarung tangan karet atau lateks atau kertas plastik di tangan. Lalu mencuci tangan sesering mungkin serta menghindari beberapa kebiasaan yang memiliki kemungkinan kontak darah seperti penggunaan pisau cukur dan sikat gigi.

Persentuhan biasa melalui bibir yang terkatub atau ciuman 'sosial' tidak beresiko pada penularan HIV. Resiko terkena HIV selama berciuman penuh juga diyakini sangat rendah, ini terutama disebabkan karena tidak terjadi persentuhan darah. Sayangnya dalam tanda-tanda AIDS tahapan lanjutan, luka pada mulut dan gusi yang umum terjadi dapat meningkatnya resiko persentuhan darah di mulut yang dapat menyebabkan penularan HIV. Dalam catatan yang sama yang diterbitkan oleh pusat pengendalian penyakit dan pecegahan pada 1997, ditemukan kasus penularan HIV melalui gigitan manusia. Trauma berat dengan kerusakan jaringan yang luas dan keberadaan darah ditemukan dalam setiap kasus<sup>6</sup>. Namun memang ada beberapa laporan peristiwa penggigitan yang tidak menyebabkan infeksi HIV. Ini membuat gigitan bukanlah cara yang lazim dalam penularan HIV, setiap kasus berat harus diperlakukan dengan asumsi telah terjadi penularan HIV dan uji serta perawatan medis harus segera dilakukan.

### **Mitos Penularan HIV**

Penularan HIV melalui gigitan atau isapan darah serangga seperti nyamuk, telah diteliti secara menyeluruh, bahkan di wilayah yang memiliki tingkat HIV yang tinggi dan jumlah serangga yang banyak dan ternyata tidak pernah dicatat ledakan penularan. Inilah yang membuat para ahli berani menyimpulkan bahwa HIV tidak dapat ditularkan melalui serangga<sup>7</sup>. Ketidakmampuan menularkan ini

---

<sup>4</sup> United Nations

<sup>5</sup> Control of Communicable Diseases Manual, Edisi 18<sup>th</sup>. Heymann, D.L (2004)

<sup>6</sup> Blood-to-blood transmission of HIV via bite. *Int Conf AIDS 1996 Jul 7-12; 11:179 (abstract no. Mo.D.1728)*  
*Liberti T, Lieb S, Scott R, Nolan J, Malecki J, Kalish M, Jaffe H; Department of Health and Rehabilitative Services (HRS) Office of Disease Intervention,*

<sup>7</sup> Misperceptions about HIV and Its Transmission. In: *The Body- The complete HIV/AIDS resource.* Centre for Disease Control and Prevention.

disebabkan karena serangga pengigit hanya menginjeksikan saliva, sebagai cairan yang membuat darah tidak mengental sehingga serangga dapat makan dengan efektif dan tidak ada transfer darah. Saliva bisa mentransfer penyakit seperti malaria dan demam kuning tetapi karena tidak ada sentuhan darah ketika serangga menggigit, penularan HIV tidak terjadi. Meskipun virus HIV telah ditemukan dalam air mata, keringat dan air kencing serta keringat, tidak pernah tercatat juga penularan virus setelah terjadinya kontak melalui cairan-cairan tersebut<sup>8</sup>.

## **Metode Pencegahan**

Artikel ini telah mengungkapkan beberapa cara umum seseorang yang sehat dapat tertular HIV melalui persentuhan darah dan cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan perlindungan terhadap kemungkinan penularannya.

Sekedar untuk pengulangan, seluruh darah yang didonorkan harus diuji dengan antibody HIV sebelum digunakan untuk transfusi darah, jarum dan peralatan tajam lainnya hanya digunakan ketika membutuhkan tindakan medis dan dipakai sesuai rekomendasi perawatan kesehatan. Yang lebih penting, semua peralatan yang akan melukai, menoreh atau menindik kulit harus disterilkan sebelum digunakan dan dibuang dengan aman dalam wadah anti bocor, jauh dari jangkauan anak-anak.

WHO dan organisasi dunia lain melakukan pencegahan meluasnya penularan HIV dengan perawatan bagi pengguna jarum suntik, menginisiasi program penukaran jarum dan menyediakan jarum sekali pakai, sehingga mencegah penggunaan alat secara bersama. Inisiatif-inisiatif ini ditujukan untuk memutus lingkaran setan HIV, obat-obatan terlarang dan sex tidak aman, secara khusus prostitusi. Pengguna jarum suntik yang telah terkena HIV memiliki kecenderungan untuk terlibat prostitusi untuk memperoleh uang, sementara pelaku prostitusi sering memakai obat-obatan untuk membantu mereka bertahan. Lingkaran ini menghubungkan kelompok beresiko tinggi yang berbeda, memperluas jumlah orang yang beresiko terkena HIV dan berarti meningkatkan jumlah negara yang terjangkiti.

Saya menutup artikel ini dengan menyatakan bahwa meskipun penularan HIV melalui darah hanya berkontribusi 5-10% dari keseluruhan infeksi, ini tidak boleh dianggap ringan. Dalam jaring penularan HIV, semua bentuk penularan harus ditangani sehingga memberikan pengaruh yang besar dalam rangka menekan penyebaran penyakit yang meluas, kondisi sosial, perilaku dan kebijakan yang memfasilitasi penularan HIV melalui kontak darah harus segera dirubah.

---

<sup>8</sup> Control of Communicable Diseases Manual, Edisi 18<sup>th</sup>. Heymann, D.L (2004).